

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berolahraga salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memelihara kesehatan, berolahraga yang secara spesifik dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi pelakunya merupakan olahraga kesehatan. Dengan berolahraga juga mewujudkan ciri-ciri 5M dalam pelaksanaannya yaitu: Massal, Mudah, Meriah, Murah, dan Manfaat Yudik Prasetyo, (2015:219-228). Berolahraga yang sehat secara bertahap dapat menyesuaikan beban dan dosis yang tepat, menjaga dan meningkatkan fungsi fisik.

Berolahraga tentu dapat dilakukan secara individu, namun juga secara berkelompok lebih menarik, semarak dan inspiratif. Suasana berolahraga secara signifikan memperlemah kekuatan disebabkan oleh perbedaan kecerdasan dan status sosial ekonomi para pelaku, dan tujuan kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan sosial karena setiap orang saling bertemu.

Berolahraga dapat berkembang dan merambah keseluruh masyarakat, terutama kaum remaja maka tahap selanjutnya berolahraga dapat menjadi kebutuhan utama. Selain mendapatkan kesehatan yang baik, kebugaran juga dapat meningkatkan prestasi baik secara individu maupaun berkelompok namun kenyataan situasi social di Indonesia belum sampai pada taraf tersebut, terkhususnya di Desa Manulai 1, (minimnya kesadaran untuk berolahraga). Jika orang menganggap berolahraga sebagai satu kebutuhan,

maka orang lebih banyak belajar tentang berolahraga dan bagaimana melakukannya untuk tujuan kesehatan, dan meningkatkan prestasi Prasetyo, (2013:2019-288).

Situasi pandemi covid-19 mengharuskan masyarakat beradaptasi secara terbatas, begitupun dengan kaum pemuda. Refleksi yang dilakukan adalah mencoba mencari dan menelaah permasalahan yang sedang terjadi di kalangan pemuda di Desa Manulai 1, dengan berbicara langsung dengan ketua karang taruna, dan koordinator kepemudaan. Ternyata hasil yang ditemukan bawah masalah yang sedang terjadi adalah kurangnya partisipasi pemuda dalam organisasi karang taruna. Hal ini menjadi masalah yang harus segera diatasi karena kaum muda merupakan asset yang sangat berharga untuk menjadi moto penggerak di Desa Manulai 1.

Terdapat banyak remaja dari kalangan sekolah maupun yang telah lulus, tidak memiliki kegiatan yang dapat mengasah kemampuan, ketrampilan sebagai pengisi kegiatan maupun sebagai bekal kehidupan kelak. Kebanyakan hanya berkumpul tanpa ada kegiatan yang jelas hanya membuang waktu percuma. Oleh karena itu, peran pemuda karang taruna sangat dibutuhkan dalam memotivasi untuk mengembangkan kreatifitas, dan potensi kaum muda di Desa Manulai 1. Semua polimik ini juga bisa disimpulkan karena beberapa faktor seperti rendahnya motivasi pemuda dalam kegiatan karang taruna, serta ketidakperdulian pemuda terhadap keberadaan karang taruna.

Keberadaan lembaga organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna dianggap sangat penting kerana diharapkan sebagai wadah pembinaan, pengembangan, serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi bagi para pemuda. Selain itu juga dijadikan tempat bagi pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian diri sendiri dan masyarakat.

Menurut Chandra, (2011:1)

Pemuda atau remaja merupakan salah satu generasi harapan bangsa yang keberadaannya sangat berperan dalam proses pembangunan bangsa, kaum muda harus dilihat sebagai pribadi yang sedang berada pada taraf tertentu yang khas, dengan hak dengan peranan serta kewajiban tertentu, dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Menurut Soekanto (1984:273), peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Peran pemuda dalam pembangunan bangsa penting, sebab pemuda adalah pemecah masalah, memiliki pengaruh positif terhadap kaum muda lainnya dan bangsa, dan sangat ambisius. Pemuda memiliki kemampuan untuk menciptakan identitas diri sendiri, dan memajukan bangsa. (Sutrisno, 2019).

Karang taruna lahir pada tanggal 26, september 1969, di Kampung Melayu Jakarta, melalui proses Experimental Project karang Taruna, kerja sama masyarakat kampung Melayu/Yayasan Perawatan Anak Yatim

(YPAY) dengan jabatan pekerjaan sosial/Departemen Sosial. Pembentukan Karang Taruna dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah, dan sebagainya. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagai masyarakat kala itu (Novianto, 2019).

Karang Taruna di Desa Manulai1, dibentuk pada tahun 2017 dengan dilantiknya kepala Desa tahun periode 2017/2022. Pembentukan Karang Taruna dikuatkan dengan adanya surat keputusan kepala Desa dan sebuah SK yang dipegang oleh ketua Karang Taruna latar belakang dibentuknya Karang Taruna di Desa Manulai1, adalah untuk membangkitkan semangat generasi muda yang memiliki kebugaran jasmani dengan mengurangi kenakalan remaja, melalui kegiatan berolahraga dan kegiatan social yang berhubungan dengan masyarakat.

Setelah menganalisis keadaan tersebut, ditemukan masalah internal yang terjadi pada Karang Taruna di Desa Manualai 1, alasan yang menyebabkan pasifnya organisasi Karan Taruna secara garis besar karena covid-19, semua masyarakat di Desa Manulai 1, membatasi kegiatan yang mengandung kerumunan. Adapun masalah internal pada Karang Taruna di Desa Manulai 1, yaitu peran karang taruna untuk memotivasi remaja dalam menjaga kebugaran jasmani belum terlaksana dengan baik, minimnya keinginan untuk berolahraga, serta ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang belum memadai.

Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada didalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau d kembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. (Winardi, 2004:6).

Menurut *Santrock* (2003:49), motivasi adalah alasan dari tindakan, pikiran dan perasaan seseorang, dan fokusnya pada arah tindakan, pikiran, atau tindakannya. Motif dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: motif *intrinsik*, dan motif *ekstrinsik*. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mengetahui Peran Karang Taruna dalam penelitian kualitatif dengan judul: **”Peranan Pemuda Karang Taruna untuk Memotivasi Remaja dalam Menjaga Kebugaran Jasmani di Desa Manulai 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ketidakperdulian pemuda terhadap keberadaan karang taruna
2. Kurangnya Peranan pemuda karang taruna memotivasi remaja dalam menjaga kebugaran jasmani.
3. Belum diketahui peranan pemuda karang taruna memotivasi remaja dalam menjaga kebugaran jasmani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada, Peranan Pemuda Karang Taruna untuk Memotivasi Remaja dalam Menjaga Kebugaran Jasmanidi Desa manulai 1 Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pemuda Karang Taruna untuk Memotivasi Remaja dalam Menjaga Kebugaran Jasmani di Desa Manulai 1?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Pemuda Karang Taruna Untuk Memotivasi Remaja Dalam Menjaga Kebugaran Jasmani Di Desa Manulai 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan tentang Peranan Karang Taruna Dalam Memotivasi Remaja
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pendidikan jasmani dan rekreasi yang didapat pada kuliah dengan kenyataan yang dihadapi dilapangan khususnya tentang Peranan Karang Taruna Dikalangan Remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam mengaplikasikan teori maupun praktek.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan bangku dapat memberikan kontribusi dan arahan dalam pengembangan Karang Taruna pada kalangan remaja di Desa Manulai I.
- c. Bagi Pemerintah, diharapkan memberikan masukan dan ilmu yang didapat untuk memotivasi remaja dalam pengembangan bakat dan minat.